

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik sumber daya manusia ke arah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan sangat memprihatinkan. Berdasarkan data dari *Educational For All (EFA)*, indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia menurun. Jika tahun lalu Indonesia berada di peringkat ke-65, tahun ini merosot di peringkat ke-69. (Kompas 03 Maret 2011 dalam <http://cetak.kompas.com/read/2011/03/03/04463810/peringkat.pendidikan.indonesia.turun1> diakses pada Selasa 17-04-2012)

Rendahnya pendidikan Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang selalu memiliki nilai terendah dan paling ditakuti siswa adalah mata pelajaran fisika. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti ketika melaksanakan observasi lapangan di SMA Negeri I Habinsaran diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 65 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus serta kurang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa.

Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang bersifat dominan (*teacher centered*). Dominasi guru dalam pelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya siswa hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berbagai usaha telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar fisika. Tetapi usaha itu belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan temannya. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran dalam setting kelompok kecil. Akan tetapi siswa lebih banyak bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Kenyataan ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilakukan guru tampaknya belum membuahkan hasil optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Disini penulis menawarkan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Learning Cycle*. *Learning Cycle* adalah suatu cara untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru dari pengetahuan yang lama yang sudah dimiliki siswa dimana model pembelajaran *Learning Cycle* ini terdiri dari rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa membentuk suatu kesinambungan sehingga pembelajar dapat menguasai

kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Dasna, 2009)

Model ini telah diteliti oleh Nainggolan (2011), mahasiswa jurusan pendidikan fisika Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya, ia menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran ini, hasil belajar fisika meningkat dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle* nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 24,12 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 24,67. Namun setelah model ini diterapkan diperoleh hasil postes kelas eksperimen 64,53 dan nilai rata-rata kelas kontrol 51,64. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Tetapi penelitian ini masih memiliki kelemahan yaitu selama pembelajaran masih ada siswa yang kurang tertarik dengan pengajaran konsep karena telah terbiasa mengerjakan soal-soal perhitungan selama pembelajaran fisika dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam setiap fase model pembelajaran *Learning Cycle* sehingga alokasi waktu yang telah ditentukan di dalam RPP tidak terpenuhi.

Kelemahan – kelemahan peneliti sebelumnya menjadi pelajaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan perbaikan sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan di atas adalah dengan memberikan model pembelajaran *Learning Cycle*, sehingga siswa lebih mudah menguasai konsep kinematika gerak lurus. Selain itu juga peneliti akan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah mengerjakannya, dengan demikian alokasi waktu yang telah direncanakan dalam RPP akan terpenuhi.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus di Kelas X Semester I SMA Negeri I Habinsaran T.A. 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus serta kurang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja
4. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
5. Proses pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat lebih optimal, maka ruang lingkup materi yang dibahas dibatasi, Oleh sebab itu, pada penelitian ini batasan masalahnya adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Habinsaran kelas X semester 1 T.A. 2012/2013.
2. Materi pokok yang akan diajarkan adalah Kinematika Gerak Lurus
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Learning Cycle*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus di kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Habinsaran semester I T.A. 2012/2013?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus di kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Habinsaran semester 1 T.A. 2012/2013?

3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus di kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Habinsaran T.A. 2012/2013
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus di kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Habinsaran T.A. 2012/2013
3. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model *Learning Cycle* yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus
3. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.